



Volume 11 Nomor 9 Tahun 2022 Halaman 1331-1339

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i9.57911

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jurnalkpk>

PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VIII PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS NEGERI 1 PONTIANAK

Puspawanti, Sri Buwono, Achmadi

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 5 Agustus

Revised: 11 Agustus

Accepted: 18 Agustus

Keywords:

Covid-19 Pandemic, Social Studies Learning, Teacher Role.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of teachers in pre-learning, during learning, and post-learning in the social studies learning process in class VIII during the COVID-19 pandemic at MTs Negeri 1 Pontianak. This study used a descriptive qualitative method with data sourced from social studies teachers and class VIII students. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results showed that the role of teachers in pre-learning was carried out in the form of gathering phone numbers and creating WhatsApp groups; ensuring the availability of smartphones and internet connection; using online learning media applications, informing lesson schedules; making lesson plans; and ensuring both parents/guardians and students support online learning. The role of the teacher during learning is carried out in the form of checking the students' attendance, reading prayers, delivering material, and providing opportunities for students to ask questions and express opinions. Lastly, the role of the teacher in post-learning is to check the students' tasks, remind students to collect assignments, and provide feedback in the form of appreciation for student tasks.

Copyright © 2022 Puspawanti

✉ Corresponding Author:

Puspawanti

Universitas Tanjungpura

Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak

Email: puspawanti07@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang terpenting bagi kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuannya agar berguna untuk diri sendiri maupun orang lain. Pentingnya pendidikan tertuang dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang akan melibatkan beberapa komponen, antara lain guru, peserta didik, kurikulum, tujuan, materi, metode, media dan evaluasi agar tercapainya tujuan pendidikan. Semua komponen dalam pendidikan saling berhubungan dan saling melengkapi. Jika salah satu dari komponen tersebut tidak ada, maka fungsi komponen tersebut tidak akan berjalan secara optimal. Dalam proses pendidikan formal yang dilakukan, didalamnya terdapat guru yang memiliki peran penting dalam menunjang tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Oleh sebab itu, dalam proses pendidikan diperlukan adanya kerjasama antara berbagai pihak seperti kerjasama antara guru, peserta didik, anggota lembaga pendidikan dan orang tua atau wali siswa. Semua pihak yang terkait dengan pendidikan turut serta mempengaruhi berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan.

Undang-undang No.23 Tahun 2003 dijelaskan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari seorang guru, sebab guru merupakan salah satu pelaksana pendidikan yang dominan dalam proses pendidikan disamping keluarga dan masyarakat.

Guru harus mengetahui perannya sebagai seorang guru sehingga guru lebih optimal dalam menjalankan perannya dan guru merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran. Dengan optimalnya peran seorang guru diharapkan peserta didik akan lebih aktif dan senang mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud.

Pandemi Covid-19 membawa pengaruh yang signifikan diberbagai bidang seperti kesehatan, sosial, ekonomi, politik, budaya dan tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Banyak peserta didik sekolahnya terganggu, berbagai macam kegiatan dihentikan sehingga bisa mengganggu kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu dilakukan intruksi yaitu pembelajaran yang dulu menggunakan system pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Tapi, karena adanya pandemic covid-19 seluruh aktivitas belajar peserta didik di sekolah digantikan dengan pembelajaran jarak jauh dengan system belajar secara online/dalam jaringan untuk menghindari penyebaran covid-19

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mengeluarkan keputusan Dirjen Pendis No. 2791 Tahun 2020 tentang panduan kurikulum darurat pada madrasah. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang beralamat di Jl. Aliyang No. 6A Kel. Sungai Bangkong Kec. Pontianak Kota yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) yang juga menjalankan Kurikulum 2013 dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran (SE) No. 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19, yang mana di dalam surat edaran tersebut terdapat tiga peran guru yaitu pra pembelajaran, saat pembelajaran dan usai pembelajaran.

Berdasarkan pra riset yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 proses belajar pembelajaran IPS kelas VIII yang ada di MTs Negeri 1 Pontianak. Hasil Wawancara kepada guru

IPS kelas VIII, guru sudah melaksanakan perannya di masa pandemi tetapi belum secara maksimal masih mengalami kendala komunikasi karena hanya menggunakan media whatsapp. Ada enam grup kelas VIII yang terdiri dari kelas VIIIA-VIIIF.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VIII PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS NEGERI 1 PONTIANAK”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2019, p.15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang melandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Selain itu peneliti juga menggunakan metode deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata. Menurut Sanjaya (2013, p.59) “Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu”.

Menurut Satori & Komariah (2014, p.103) data primer adalah data yang peneliti dapatkan dari sumber yang pertama. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Ibu Dwi Astuti, S.Pd sebagai guru IPS kelas VIII, Muna Aisyaturridho sebagai peserta didik kelas VIIIA, Syarifah Zainah Alkaff sebagai peserta didik kelas VIIIB, Khessy Arnissa sebagai peserta didik kelas VIIIC, Tri Putra sebagai peserta didik kelas VIIID, Saskia Nurul liza sebagai peserta didik kelas VIIIE, M. Bintang Annuru sebagai peserta didik kelas VIIIF.

Menurut Satori & Komariah (2014, p.103) Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau perantara orang lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip atau dokumen yang memuat informasi tentang peran guru IPS dalam proses pembelajaran IPS kelas VIII pada masa pandemi covid-19 di MTs Negeri 1 Pontianak.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2019, p.321) mengemukakan bahwa proses analisis data kualitatif melibatkan tiga proses penting. Proses dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing. Reduksi data penelitian ini adalah Pada penelitian ini data yang diperoleh dari lapangan dituangkan dengan laporan, kemudian data tersebut dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sesuai dengan objek penelitian yaitu peran guru pra pembelajaran, saat pembelajaran dan usai pembelajaran dikelas VIII pada masa pandemi covid-19 di MTs Negeri 1 Pontianak. Data yang telah direduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas, dengan demikian data yang telah direduksi dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan penarikan kesimpulan. penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi teks, tabel data jumlah guru IPS dan peserta didik kelas VIII, gambar-gambar yang berhubungan dengan peran guru dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII pada masa pandemi covid-19 di MTs Negeri 1 Pontianak. verifikasi data dilakukan selama proses poses pengumpulan data yang dilakukan secara terus menerus, peneliti berusaha untuk menyimpulkan atau menganalisis dari data yang ada. Kesimpulan awal tentang peran guru dalam proses pembelajaran IPS dikelas VIII masa pandemi covid-19 di MTs Negeri 1 Pontianak masih bersifat sementara hingga ditemukannya bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

MTs Negeri 1 Pontianak terletak di Jalan Aliyang NO. 6A Kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota, provinsi Kalimantan Barat. MTs Negeri 1 Pontianak memiliki 18 kelas yang terdiri dari kelas VII berjumlah 6 kelas dari kelas VIIA-VIIF, kelas VIII berjumlah 6

kelas dari kelas VIIIA-VIIIF, kelas IX berjumlah 6 kelas yang terdiri dari kelas IXA-IXF. Guru IPS berjumlah tiga orang yaitu Ibu Yuli Hernetis, S.Pd. Ibu Dwi Astuti, S.Pd. Ibu Hikmah, M.Pd. Proses pembelajaran IPS dilakukan secara daring melalui media online berupa aplikasi whatsapp dan Google form.

Untuk menjawab sub masalah pada penelitian ini maka peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru IPS kelas VIII dan peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Pontianak. Hal ini dilakukan setelah melalui berbagai tahap yaitu pendekatan, persetujuan, persiapan, proses pelaksanaan. Peneliti juga memilah dan memilih, menyaring dan menyajikan data agar tidak keluar dari fokus penelitian sehingga data yang disajikan menjadi lebih terarah dan sistematis.

Hasil Penelitian

Peran guru saat pra pembelajaran IPS di kelas VIII pada masa pandemi covid-19 di MTS Negeri 1 Pontianak

Pada saat observasi terlihat whatsapp group orang tua/wali peserta didik yang dibuat oleh Ibu Dwi Astuti. Grup orang tua/wali peserta didik kelas VIII C membahas terkait informasi kegiatan belajar mengajar (KBM) serta informasi dari sekolah. Kemudian, untuk grup whatsapp peserta didik Bu Dwi membuat grup yang berjumlah 6 grup kelas dari kelas VIIIA-VIIIF dapat dilihat dilampiran 13. Grup whatsapp tersebut digunakan untuk belajar dan menyampaikan informasi terkait sekolah. Peneliti juga menemukan Ibu Dwi Astuti menanyakan kepada orang tua/wali peserta didik terkait ketersediaan perangkat pembelajaran seperti laptop, hp serta akses internet. Terkait sinyal internet semua peserta didik sudah memiliki akses internet karena rata-rata peserta didik tinggal di kota Pontianak yang jaringan internetnya sudah bagus. Sebelum melakukan proses pembelajaran daring Ibu Dwi Astuti sudah menginformasikan aplikasi media yang akan digunakan peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Pontianak. Jadi, Bu Dwi Astuti hanya menggunakan aplikasi whatsapp dikarenakan whatsapp sudah banyak digunakan oleh peserta didik dan memudahkan dalam menyampaikan materi, power point dan gambar. Ibu Dwi Astuti sudah memastikan peserta didik kelas VIII mengetahui cara menggunakan aplikasi media whatsapp. Kemudian untuk materi dan jadwal Ibu Dwi Astuti hanya mengirimkan jadwal karena materi Ibu Dwi Astuti mengirimnya pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Terkait jadwal pembelajaran daring Ibu Dwi Astuti sudah mengirimkan jadwal pembelajaran daring sebelum proses pembelajaran daring

Berkaitan dengan pembuatan RPP Ibu Dwi sudah membuat RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring. Hal ini dibuktikan dengan wawancara kepada Ibu Dwi Astuti dan lampiran yang memuat dokumen RPP. Kemudian untuk memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran daring Ibu Dwi Astuti sudah memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran daring karena dari pihak sekolah sudah memberikan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran daring. Jadi, tahapannya sudah dilakukan rapat internal sekolah terlebih dahulu, kemudian hasil rapat tersebut dikirimkan digrup orang tua/wali peserta didik yang berupa surat edaran pembelajaran daring dengan alasan covid-19 dan harus menjaga jarak surat edaran tersebut diterima dan disetujui oleh orang tua/wali peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas maka dapat disimpulkan peran guru pra pembelajaran yaitu menyiapkan nomor telepon orang tua/wali dan peserta didik, membuat grup wa, mendiskusikan ketersediaan handphone, sinyal internet, aplikasi media pembelajaran daring, jadwal, membuat RPP sesuai kondisi sekarang dan memastikan orang tua/wali mendukung pembelajaran daring.

Peran guru saat pembelajaran IPS di kelas VIII pada masa pandemi covid-19 di MTS Negeri 1 Pontianak

Pada saat observasi pada hari Selasa, 14 September 2021 terlihat guru memeriksa kehadiran peserta didik. Hal ini dilakukan dengan cara mengirimkan link absensi google form ke whatsapp

group kelas VIII E. Pada saat observasi hari Rabu, 22 September 2021 terlihat Ibu Dwi Astuti memulai pembelajaran dengan mengajak peserta didik kelas VIII C untuk membaca basmallah dan ketika mengakhiri pembelajaran membaca hamdallah. Pada saat observasi hari Rabu, 22 September 2021 saat observasi berlangsung Ibu Dwi Astuti menyampaikan materi tentang pengaruh perubahan terhadap ekonomi yang menggunakan media power point yang dikirim di whatsapp group.

Kemudian Ibu Dwi Astuti menyuruh peserta didik untuk membaca dan memahami materi tersebut. Apabila peserta didik kurang memahami materi tersebut disuruh untuk bertanya dan apabila tidak ada lagi peserta didik yang bertanya Ibu Dwi Astuti memberikan penugasan kepada peserta didik karena dalam penyampaian materi ini ibu dwi astuti menggunakan metode tanya jawab dan penugasan. Saat observasi berlangsung pada hari Selasa, 14 September 2021 peneliti menemukan bahwa Ibu Dwi Astuti memberikan materi pada grub peserta didik, kemudian Ibu Dwi Astuti mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan materi yang belum di pahami namun sebelum di jawab Ibu Dwi Astuti di lempar dulu pertanyaan tersebut kepada teman sekelasnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas maka dapat disimpulkan peran guru saat pembelajaran yaitu guru memeriksa kehadiran peserta didik, mengajak peserta didik berdoa, menyampaikan materi sesuai dengan metode, memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

Peran guru usai pembelajaran IPS di kelas VIII pada masa pandemi covid-19 di MTS Negeri 1 Pontianak

Pada saat observasi pada hari Rabu, 29 September 2021 peneliti menemukan, Ibu Dwi Astuti mengirimkan LKPD ketika mengajar dikelas VIII D di awal pembelajaran setelah mengirimkan ringkasan materi namun, pengerjaan lembar kerja peserta didik dikerjakan ketika selesai proses pembelajaran daring dan batas waktu mengumpulkan tugas jam 12 siang. Kemudian Ibu Dwi Astuti mengecek tugas yang dikirimkan oleh peserta didik. Saat observasi berlangsung penelliti juga menemukan Ibu Dwi Astuti Astuti menghubungi secara pribadi melalui whatsapp peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas dan menanyakan alasan terlambat mengumpulkan tugas serta menyuruh peserta didik tersebut untuk segera mengumpulkannya.

Ketika Ibu Dwi Astuti sudah mengingatkan peserta didik untuk mengumpulkan tugas tetapi peserta didik masih tidak mengumpulkan tugas, maka Ibu Dwi Astuti menghubungi orang tua/wali peeserta didik tersebut. Peneliti juga menemukan Ibu Dwi Astuti memberikan umpan balik terhadap tugas menggambar peta ASEAN peserta didik. Umpan balik yang diberikan berupa sebuah pujian atau apresiasi terhadap setiap hasil karya/tugas peserta didik dengan mengatakan sudah bagus dan diberi emoticon jempol. Namun jika ada tugas peserta didik yang kurang tepat Ibu Dwi Astuti menghargai dengan megatakan sedikit lagi maupun kurang tepat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan peran guru usai pembelajaran yaitu mengecek tugas peserta didik, mengingatkan peserta didik atau orang tua/wali untuk mengumpulkan tugas dan memberikan umpan balik terhadap hasil tugas peserta didik.

Pembahasan

Peran guru pra pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII pada masa pandemi covid-19 di MTs Negeri 1 Pontianak

Kegiatan pra pembelajaran merupakan kegiatan pendahuluan pembelajaran yang diarahkan untuk peserta didik mengikuti pelajaran. Kegiatan pra pembelajaran biasa bersifat umum dan tidak berkaitan langsung dengan kompetensi yang dibahas. Seorang guru sudah seharusnya mempersiapkan tahap pra pembelajaran walaupun dalam keadaan pandemic covid-19 agar dalam proses pembelajaran bisa berhasil. Menurut Surat Edaran No.15 Tahun 2020 peran guru dalam pra pembelajaran meliputi:

- a. Menyiapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik dan membuat grup WhatsApp (aplikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi
- b. Mendiskusikan ketersediaan gawai/laptop/komputer, akses internet, aplikasi media pembelajaran daring, cara penggunaannya, materi dan jadwal pembelajaran
- c. Membuat RPP sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring
- d. Memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran daring

Langkah pertama peran guru dalam pra pembelajaran yaitu Menyiapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik dan membuat grup WhatsApp (aplikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi. Sebelum proses pembelajaran IPS secara daring dimulai Ibu Dwi Astuti telah mempersiapkan terlebih dahulu nomor telepon peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Pontianak dan nomor telepon orang tua/wali peserta didik. Ibu Dwi Astuti membuat grup daring melalui media whatsapp dimana nomor telepon tersebut dimasukkan ke dalam whatsapp group. Ibu Dwi Astuti membuat enam whatsapp group berbasis kelas yang terdiri dari kelas VIII A – VIII F mata pelajaran IPS. Whatsapp group tersebut digunakan untuk melakukan proses pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Pontianak dan menyampaikan informasi terkait sekolah. Selain whatsapp group kelas, Ibu Dwi Astuti juga membuat whatsapp group orang tua/wali peserta didik hanya kelas VIII C karena grup orang tua/wali peserta didik dibuat berdasarkan masing-masing wali kelas.

Langkah kedua peran guru dalam pra pembelajaran yaitu mendiskusikan ketersediaan gawai/laptop/komputer, akses internet, aplikasi media pembelajaran daring, cara penggunaannya, materi dan jadwal pembelajaran. Ibu Dwi Astuti sudah memastikan ketersediaan gawai peserta didik yaitu handphone yang akan digunakan selama proses pembelajaran IPS di kelas VIII. Peserta didik kelas VIII sudah memiliki handphone, namun tidak semua peserta didik memiliki laptop/komputer. Terkait akses internet peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Pontianak sudah stabil karena tinggal di kota Pontianak yang notabene jaringan internet sudah bagus. Dalam pemilihan aplikasi pembelajaran daring, ibu Dwi Astuti hanya menggunakan media whatsapp group dan google form tidak menggunakan aplikasi tambahan yang menampilkan video sehingga sulit untuk berinteraksi langsung dengan peserta didik. Hal ini menyebabkan banyak peserta didik yang silent reader. Padahal bantuan kuota gratis dari pemerintah sudah diberikan. Terkait cara penggunaan aplikasi whatsapp, peserta didik sudah mengetahui cara menggunakannya karena whatsapp sudah banyak digunakan peserta didik. Kemudian untuk materi dan jadwal pelajaran, ibu Dwi Astuti sudah mengirimkan jadwal pelajaran IPS kelas VIII sebelum proses pembelajaran daring dimulai. Namun, untuk materi disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung.

Langkah ketiga peran guru dalam pra pembelajaran yaitu membuat RPP sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring. Sebelum memulai proses pembelajaran seorang guru tentunya berkewajiban membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang dibuat sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. RPP yang dibuat tentunya berbeda dari biasanya yang disesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19.

Langkah keempat peran guru dalam pra pembelajaran yaitu memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran daring. Ibu Dwi Astuti sudah memastikan orang tua/wali dan peserta didik mendukung untuk belajar secara daring. Pihak sekolah sudah menginformasikan terkait proses pembelajaran yang akan dilaksanakan secara daring karena keadaan yang lagi pandemi covid-19 dan diharuskan untuk menjaga jarak untuk menghentikan penyebaran covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Arief (2021, p.1913) hasil penelitian menunjukkan guru melaksanakan tahap perencanaan pembelajaran daring dengan mempersiapkan diri, mempersiapkan alat (handphone/laptop) dengan koneksi internet serta menyiapkan materi sesuai dengan RPP yang ada.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru pra pembelajaran sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini dibuktikan dengan guru menyiapkan nomor telepon dan membuat whatsapp group, memastikan ketersediaan handphone, sinyal, menggunakan aplikasi media pembelajaran daring, menginformasikan jadwal pelajaran, membuat RPP dan memastikan orang tua/wali dan peserta didik mendukung pembelajaran daring.

Peran guru saat pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII pada masa pandemi covid-19 di MTs Negeri 1 Pontianak

Peran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. guru perlu mengupayakan bagaimana caranya agar peserta didik dapat mengoptimalkan proses kegiatan pembelajaran.

Menurut Surat Edaran No.15 Tahun 2020 peran guru saat pembelajaran meliputi:

- a. Memeriksa kehadiran peserta didik dan memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran
- b. Mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran
- c. penyampaian materi sesuai dengan metode yang digunakan
- d. memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat

Langkah pertama peran guru saat pembelajaran yaitu memeriksa kehadiran peserta didik dan memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran, ibu Dwi Astuti memeriksa kehadiran peserta didik dengan cara absensi melalui google form. Link absensi google form dikirimkan saat awal proses pembelajaran dimulai. Dalam memastikan peserta didik mengikuti proses pembelajaran IPS, ibu Dwi Astuti mengecek link absensi sudah berapa banyak jumlah peserta didik yang sudah absen dan mengingatkan peserta didik yang belum absen.

Langkah kedua peran guru saat pembelajaran yaitu mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Saat memulai pembelajaran ibu Dwi Astuti selalu mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk membaca doa dengan mengucapkan basmallah dan saat mengakhiri proses pembelajaran selalu mengajak peserta didik untuk membaca doa dengan mengucapkan hamdallah.

Langkah ketiga peran guru saat pembelajaran yaitu penyampaian materi sesuai dengan metode yang digunakan, dalam penyampaian materi ibu Dwi Astuti mengirimkan media belajar berupa power point ke whatsapp group kelas. Setelah itu, mempersilahkan peserta didik untuk mempelajari materi tersebut. Jika ada materi yang belum dipahami ibu Dwi Astuti mempersilahkan peserta didik untuk bertanya. Apabila peserta didik tidak ada lagi yang bertanya maka ibu Dwi Astuti memberikan tugas karena dalam menyampaikan materi menggunakan metode tanya jawab dan penugasan. Metode tersebut sudah sesuai digunakan dalam keadaan pandemi covid-19.

Langkah keempat peran guru saat pembelajaran yaitu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Setelah mengirimkan materi pelajaran ibu Dwi Astuti memberikan kesempatan kepada peserta didik kelas VIII untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Ketika ada peserta didik yang bertanya, ibu Dwi Astuti tidak langsung menjawab tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didiklain untuk menjawab. Setelah itu, baru ibu Dwi Astuti memberikan kesimpulan dari jawaban peserta didik dengan bahasa yang mudah dimengerti agar peserta didik dapat mencerna jawaban dengan mudah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2020, p.52) hasil penelitian menunjukkan, pada tahap pelaksanaan pembelajaran daring kelas dimulai dengan ucapan salam dan berdoa, mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan materi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru saat pembelajaran sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini dibuktikan dengan memeriksa kehadiran peserta didik, membaca doa, menyampaikan materi, memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

Peran guru usai pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII pada masa pandemi covid-19 di MTs Negeri 1 Pontianak

Kegiatan usai pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Dalam keadaan pandemi covid-19 tahap-tahap usai pembelajaran menurut Surat Edaran No.15 Tahun 2020 yakni:

- a. Guru mengecek tugas peserta didik
- b. Mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas penugasan
- c. Memberikan umpan balik terhadap hasil terhadap tugas peserta didik

Langkah pertama peran guru usai pembelajaran yaitu setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian. Setelah proses pembelajaran IPS di kelas VIII selesai, ibu Dwi Astuti mengirimkan LKPD (tugas) sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi. Namun masih ada saja peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Langkah kedua peran guru usai pembelajaran yaitu mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas penugasan. Pengumpulan tugas dilakukan dengan cara memfoto tugas tersebut dan dikirim ke ibu Dwi Astuti melalui aplikasi whatsapp secara pribadi. Jika ada peserta didik yang tidak tepat waktu pada saat pengumpulan tugas, maka ibu Dwi Astuti mengingatkan secara pribadi melalui whatsapp. Apabila peserta didik berulang kali tidak mengumpulkan tugas maka ibu Dwi Astuti menghubungi orang tua/wali peserta didik.

Langkah ketiga peran guru usai pembelajaran yaitu memberikan umpan balik terhadap hasil terhadap tugas peserta didik. Setelah tugas dikumpulkan secara pribadi melalui whatsapp, ibu Dwi Astuti memberikan apresiasi terhadap tugas yang dikerjakan oleh peserta didik baik itu berupa pujian maupun kritikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, dkk (2021, p.8) hasil penelitian menunjukkan setelah pembelajaran secara daring, peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri dan guru selalu mengingatkan untuk mengerjakan tugas agar tidak ditunda-tunda.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru usai pembelajaran sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini dibuktikan dengan guru mengecek tugas peserta didik, guru mengingatkan peserta didik mengumpulkan tugas dan memberikan umpan balik berupa apresiasi terhadap tugas peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disajikan tentang Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran IPS Di Kelas VIII Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 1 Pontianak. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Peran guru pra pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII pada masa pandemi covid-19 di MTs Negeri 1 Pontianak sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Hal ini dibuktikan dengan menyiapkan nomor telepon dan membuat whatsapp group, memastikan ketersediaan handphone, sinyal, menggunakan aplikasi media pembelajaran daring, menginformasikan jadwal pelajaran, membuat RPP dan memastikan orang tua/wali dan peserta didik mendukung pembelajaran daring.

Peran guru saat pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII pada masa pandemi covid-19 di MTs Negeri 1 Pontianak sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini dibuktikan dengan memeriksa kehadiran peserta didik, membaca doa, menyampaikan materi, memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

Peran guru usai pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII pada masa pandemi covid-19 di MTs Negeri 1 Pontianak sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini dibuktikan dengan mengecek tugas peserta didik, guru mengingatkan peserta didik mengumpulkan tugas dan memberikan umpan balik berupa apresiasi terhadap tugas peserta didik.

Saran

Beberapa dari peserta didik masih ada yang tidak mengerjakan tugas. Untuk itu, guru diharapkan saling berkoordinasi terkait pemberian tugas agar tugas peserta didik tidak menumpuk. Guru IPS diharapkan tidak hanya menggunakan media aplikasi pembelajaran daring berupa *whatsapp* dan *google form* tetapi bisa menggunakan aplikasi media pembelajaran daring seperti *zoom* dan *google meet* agar bisa berinteraksi langsung dengan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, T. A. P & Arief, S. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909-1917, DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis Metode & Prosedur*. Prenada Media Group.
- Satori, D & Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Setiawati, Budi, K & Sri. E. C. (2021). Peran Guru Sekolah Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Belaindika*, 3(2), 1-10, Diunduh di <https://belaindika.nusaputra.ac.id/index>
- Sugiyono. (2019). *Penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif pendekatan kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Yolanda, S. (2020). *Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemic Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Kota Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Dirjen Pendis No. 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah.
- SE No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.